



Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II

Improvement strategy for rice farmer's Productivity Towards The Role of Farmer Group in Melati II Village

Andika Syaputra, Yusniar Lubis, Siti Sabrina Salqaura & Bambang Hermanto

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal peningkatan Produktivitas Petani Padi sawah terhadap peranan kelompok tani di Desa Melati II. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor secara internal yang mempengaruhi adalah memiliki badan hukum, memiliki kegiatan edukasi terhadap petani, kelompok tani memiliki kegiatan untuk petani agar dapat bertukar ilmu dengan petani lain dari luar daerah, tranfaransi pembukuan tentang simpan pinjam, dengan keluarnya anggota kelompok tani akan terjadi pengurangan luas lahan untuk produksi padi sawah dan struktur organisasi tidak berjalan dengan semestinya merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani. Secara eksternal faktor yang mempengaruhi adalah Petani dapat menggunakan fasilitas traktor serta alat panen, Fasilitas saprodi subsidi tersedia dikelompok tani, Adanya simpan pinjam untuk anggota kelompok tani, Petani menganggap kelompok tani organisasi tidak penting, Harga yang di patok untuk alat bantuan pertanian sama saja dengan alat konvensional, dan Fasilitas saprodi subsidi tidak sesuai dengan kebutuhan petani. Dengan kondisi tersebut secara umum strategi peningkatan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani di Desa Melati II yaitu kelompok tani memiliki kekuatan dan juga peluang yang sangat besar untuk meningkatkan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani.

Kata Kunci: Produktivitas Petani Padi Sawah; Peranan Kelompok Tani; Faktor Interna; Faktor Eksternal

Abstract

This research is for indentified and evaluate element internal and ekstenal escalation produktivitas of farmer is field with the group of farmer in melati village ll. in this research, data analysis technique is using swot analysis withquantitative approach. the results of study shows that internally influence factors are legal entities, has aducation activity to farmers, group of farmer, has activity to farmer in order that can switch knowledge with other farmers from others village, keepingbook transfers regarding savings and loans, with the release of group farmer members there will be a reduction in the area of land for lowland rice production and the organizational structure is not working properly is a factor influencing the increase in productivity of lowland rice farmers on the role of farmer groups. Externally, the factor of influencing farmer are able to be used by tractor facilites and harvesting equipment, subsidized input facilities available to farmer groups, there are savings and loans for members of farmer groups, farmers consider organizational farmer groups to be unimportant, prices set for agricultural assistance tools are the same as tools conventional, and subsidized input facilities are not in accordance with the needs of farmers. Under these conditions, in general, the strategy for increasing the productivity of lowland rice farmers for the role of farmer groups in Melati II Village is that farmer groups have enormous strengths and opportunities to increase the productivity of lowland rice farmers for the role of farmer groups.

Keywords : Productivity of Lowland Rice Farmers; The Role of Farmer Groups; Internal Factors; External Factors.

How to Cite: Syaputra, A. Lubis, Y. Salqaura, S. S, & Hermanto, B. (2023). Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 5 (1): 39-49

*E-mail: Sdika7882@gmail.com

ISSN 2722-0338 (Online)



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, secara historis dapat dijelaskan bahwa pembangunan masyarakat yang melewati berbagai era periodisasi mulai dari jaman kemerdekaan, orde lama hingga orde baru, sampai pada era reformasi tidak terlepas dari denyut nadi sektor agraris (pertanian). Berbagai kebijakan dan regulasi pada sektor pertanian mewarnai pemerintahan sesuai dengan eranya sehingga secara defakto sektor ini menjadi salah satu karakteristik masyarakat Indonesia khususnya di wilayah pedesaan.

Dapat ditelisik ulang bahwa sektor pertanian pernah menjadi idola dengan mengukir prestasi dengan jargon sebagai negara “lumbung beras”, misalnya setelah kemerdekaan Indonesia, terjadi surplus produksi beras sehingga mampu mengirimkan sebagian beras ke India yang ketika itu tengah mengalami bencana. Indonesia juga dikenal sebagai eksportir gula yang utama. Setelah melewati krisis politik pada pertengahan Tahun 1960, Indonesia berhasil menjadi negara berswasembada karena mampu menerapkan paket teknologi kelembagaan. Keberhasilan swasembada beras pada pertengahan Tahun 1980 dapat ditunjukkan oleh angka - angka statistik yang cukup meyakinkan. Secara monumental, sejarah telah mencatat bahwa Keberhasilan program swasembada beras dalam pembangunan pertanian pada era orde baru, dicapai setelah lebih dari 15 tahun program Pelita dijalankan dan penetapan pertanian sebagai prioritas (sementara sektor lain menjadi penunjang).

Secara geografis, Indonesia masih di dominasi wilayah pedesaan dengan karakteristik topografi baik maritim/pantai maupun agraris/pegunungan. Kondisi ini akan menjadi faktor teradaptasinya masyarakat dalam menggeluti mata pencaharian. Roucek dan Warren; 2008 dalam Leibo; 2010) menyatakan bahwa kehidupan masyarakat di pedesaan dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang mereka miliki, antara lain factor geografis sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada (misalnya keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya).

Sektor pertanian hingga kini masih menjadi sumber mata pencaharian utama sebagian besar penduduk. Eksistensi petani sebagai “pionir” utama dalam produksi usaha tani tentunya akan menjadi pelaku yang memiliki peran yang strategis, namun pada umumnya petani mengalami problem yang sangat mendasar yaitu ketidak berdayaan dalam melakukan negosiasi harga hasil produksinya. Posisi tawar petani umumnya lemah, hal ini merupakan salah satu kendala dalam usaha meningkatkan pendapatan petani belum lagi masalah harga sarana produksi yang terus mengalami kenaikan. Lemahnya posisi tawar petani umumnya disebabkan petani kurang mendapatkan/memiliki akses pasar, informasi pasar, dan permodalan yang kurang memadai (Branson dan Douglas; 2002). Oleh karena itu dibutuhkan adanya stimulan dan pendekatan yang tepat. Selain itu, masalah pemasaran petani menurut Apriadi (2017) bahwa permasalahan yang timbul karena rantai distribusi produk pertanian tersebut yang cukup panjang terutama bagi petani dan konsumen (end user). Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi padi yang ada di Indonesia. Melihat luas panen dan produksi padi khususnya di Sumatera Utara dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, produktivitas dan Produksi Padi di Sumatera Utara pada tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (kw/ha)	Produktivitas (kw/ha)
Kabupaten			
01 Nias	9 169,4	36 551,48	39,86
02 Mandailing Natal	17 431,92	77 005,15	44,17
03 Tapanuli Selatan	18 045,46	95 524,001	52,94
04 Tapanuli Tengah	12 287,47	52 404,08	42,65
05 Tapanuli Utara	22 894,78	130 116,81	56,83
06 Toba Samosir	18 107,44	110 304,87	60,92

07	Labuhanbatu	12 583,03	58 974,69	46,87
08	Asahan	9 906,84	55 945,63	56,47
09	Simalungun	32 951,83	181 397,14	55,05
10	Dairi	6 738,20	34 961,18	51,89
11	Karo	10 195,83	72 020,90	70,64
12	Deli Serdang	53 778,61	372 607,62	60,92
13	Langkat	25 770,65	127 008,47	49,28
14	Nias Selatan	14 225,79	61 661,23	43,34
15	Humbang Hasundutan	12 202,51	54 963,32	45,04
16	Pakpak Bharat	1 279,31	5036,02	39,37
17	Samosir	7 757,75	40 253,82	51,89
18	Serdang Bedagai	48 121,62	268 604,09	55,82
19	Batu Bara	12 614,16	72 975,49	57,85
20	Padang Lawas Utara	7 083,95	29 982,42	42,32
21	Padang Lawas	7 106,71	26 706,76	37,58
22	Labuhanbatu Selatan	90,75	415,93	45,83
23	Labuhanbatu Utara	9 054,22	38 451,26	42,47
24	Nias Utara	10 691,38	42 233,32	38,57
25	Nias Barat	2 899,05	14 203,06	48,99
Kota				
71	Sibolga	-	-	-
72	Tanjungbalai	75,92	406,12	53,49
73	Pematangsiantar	1 972,51	11 999,27	60,83
74	Tebing Tinggi	440,16	2 346,33	53,31
75	Medan	1 051,13	5 436,59	51,72
76	Binjai	1 453,31	7 445,41	51,23
77	Padangsidempuan	3 397,70	17 926,44	52,76
78	Gunungsitoli	2 804,63	14 987,01	53,44
Sumatera Utara		394 184,11	2 074 855,91	52,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2021.

Berdasarkan Tabel 1, produksi padi di Sumatera Utara pada tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2021 produksi padi mencapai 2.074.885 ton sementara itu pada tahun 2020 produksi padi hanya mencapai 2.040.500 ton. Hal ini sejalan dengan produktivitas padi pada tahun 2021 yang mengalami peningkatan dari 52,51 ku/ha pada tahun 2020 menjadi 52,64 ku/ha pada tahun 2021.

Di Sumatera Utara, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi lahan untuk melakukan budidaya padi. Hal ini terlihat pada luas panen dan produksi padi di Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan data BPS tahun 2021, Kabupaten Serdang Bedagai menempati urutan kedua dalam produksi padi di Sumatera Utara dengan luas panen 48.121 ha dengan produksi sebesar 268.604 ton.

Untuk mempertahankan produksi padi tersebut Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam menstimulan keberdayaan petani adalah mengoptimalkan fungsi kelembagaan petani (kelompok tani) sebagai wadah sosial petani yang kemudian berkorelasi terwujudnya peningkatan usaha tani. Secara langsung ataupun tidak langsung, kelompok tani dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan, selain itu juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani juga dikemukakan oleh Moser, 2002 (dalam Djiwandi; 2004) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Di samping itu agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan terorganisir.

Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang tersrstruktur dan terpola serta di praktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan (Suradisastra, 2008). Oleh karena itu

dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan Fungsi kelompok tani sebagai pranata sosial memiliki titik strategis (entry point) sebagai modal social dalam menggerakkan sistem pertanian di pedesaan (Upe, et al., 2021), namun potret kelompok tani dewasa ini kadang belum mampu mendinamisasi sistem secara optimal sehingga terjadi stagnasi fungsi sebagai wadah pemenuhan kebutuhan anggota. Fenomena ini juga terjadi dalam kelompok tani di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan dari data yang saya dapat jumlah anggota kelompok tani yang ada di setiap kelompok tani di desa melati II.

Tabel 2. Nama Kelompok Tani dan Jumlah anggota kelompok tani tahun 2018 - 2022

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kelompok Tani Mawar	62	62	62	61	61
2	Kelompok Tani Mekar	83	80	80	80	80
3	Kelompok Tani Harapan	80	70	70	68	60
4	Kelompok Tani Kembang	83	85	81	82	80
5	Kelompok Tani Harapan Jaya	85	86	87	86	86
6	Kelompok Tani Kuntum	84	84	81	81	80
7	Kelompok Tani Jaya	67	67	67	64	60
8	Kelompok Tani	60	60	59	58	58

Sumber Data : Sekretaris Gapoktan Melati Jaya

Data Jumlah kelompok tani desa melati II di setiap kelompok mengalami penurunan setiap tahunnya. Di dalam kelompok tani Harapan yang paling banyak mengalami penurunan jumlah anggota kelompok tani, tahun 2018 terdapat 80 anggota kelompok dan pada tahun 2022 hanya berjumlah 60 anggota kelompok tani saja. Sentral pertanian yang ada di Desa Melati II terdapat di Dusun Delima (Kelompok tani mawar), dan di Dusun saitontong (Kelompok Tani Harapan Jaya). Cukup banyak masyarakat Dusun Delima (Kelompok tani mekar) dan di dusun saitontong (Kelompok Tani Harapan Jaya) yang menggantungkan diri pada sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari. Maka dibentuklah wadah berkumpulnya petani agar dapat berorganisasi dan dengan mudah melakukan tukar pikiran serta mendapatkan saprodi. Kelompok tani tersebar di setiap dusun yang ada di Desa Melati II dengan tujuan dapat memfasilitasi para petani serta dapat meningkatkan produktifitas petani.

Pada kenyataannya masih banyak petani yang belum bergabung kedalam kelompok tani serta banyaknya petani yang mengundurkan diri dari keanggotaan kelompok tani tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi sehingga petani enggan bergabung kedalam kelompok tani. Dari narasumber yaitu salah satu anggota kelompok tani yang mengundurkan diri dari keanggotaan kelompok tani saya mendapatkan sebab dan akibatnya kemunduran anggota pada kelompok tani dan enggannya mereka bergabung kedalam kelompok tani di antara lain : Pengurangan luas lahan pertanian, Menganggap kelompok tani hal yang tidak penting, Kurangnya tranfaransi dan Fungsi tugas

Posisi petani di Desa Melati II secara umum memiliki modal usaha terbatas, regenerasi petani selaku pelaku utama pertanian berjalan sangat lambat sehingga posisi tawar yang semakin lemah. Selain itu, kualitas maupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani relatif rendah, serta harga sarana produksi pertanian (saprodi) relatif mahal.

Di Desa Melati II terdapat 16 kelompok tani. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi peningkatan produktivitas petani padi terhadap peranan kelompok tani. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang strategi peningkatan

produktivitas petani padi terhadap peranan kelompok tani di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatra Utara. Lokasi ini di pilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan tertentu yaitu karena di Desa Melati II merupakan desa yang menjadi daerah dengan mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai petani dan Desa Melati II merupakan sentral pertanian yang ada di kabupaten serdang bedagai. Di Desa Melati II terdapat 16 kelompok tani aktif yang tersebar di setiap Dusun yang ada di Desa Melati II. 16 kelompok tani tersebut bergabung kedalam wadah organisasi kelompok tani yaitu gapoktan melati jaya (gabungan kelompok tani melati jaya). Dengan satu penyuluh pertanian ibu Bunga. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan November sampai Desember 2022.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara selektif (purposive sampling) dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud ialah Kelompok tani yang memiliki data lengkap serta kelompok tani yang selalu aktif dalam segala kegiatan yang di selenggarakan oleh gapoktan dan sebagainya.

No	Sumber Sampel	Jumlah Sampel	Keterangan
1	Kelompok Tani Mawar	5	Anggota Kelompok Tani
2	Kelompok Tani Mekar	8	Anggota Kelompok Tani
3	Kelompok Tani Harapan	5	Anggota Kelompok Tani
4	Kelompok Tani Kembang	8	Anggota Kelompok Tani
5	Kelompok Tani Harapan Jaya	14	Anggota Kelompok Tani
6	Kelompok Tani Kuntum	7	Anggota Kelompok Tani
7	Kelompok Tani Jaya	5	Anggota Kelompok Tani
8	Kelompok Tani Melati	5	Anggota Kelompok Tani
9	Gapoktan Melati jaya	1	Ketua Gapoktan
10	Ketua Kelompok Tani se Desa Melati II	8	Ketua Kelompok Tani
Total Sampel		66	

Metode analisis data Dalam menganalisis permasalahan yang ada pertama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan konsep manajemen strategi. Analisis kualitatif digunakan untuk mrngrtahui lingkungan Kelompok Tani terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Kelompok Tani yaitu menggunakan analisis SWOT dalam penentuan alternatif strategi. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi Peningkatan Produktivitas petani padi sawah terhadap peranan Kelompok Tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal Peningkatan Produktifitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dapat di lihat faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Peningkatan Produktifitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II.

Kekuatan Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani

Adapun kekuatan Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

Kelompok Tani Memiliki badan Hukum

Kelompok tani yang ada di desa melati II seluruhnya memiliki akte pendirian, dan mempunyai NPWP kelompok tani dimana hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam proses pencairan bantuan subsidi yang di berikan oleh pemerintah.

Kelompok Tani memiliki kegiatan edukasi terhadap petani

Kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh pertanian membuat program edukasi secara rutin terhadap petani dari sebelum melakukan penanam hingga proses pemanenan. Kegiatan tersebut di antaranya pemberitahuan mengenai waktu tanam, cara pengelolaan tanah, penggunaan variatas bibit padi unggul, pencegahan penyakit pada tanaman padi, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan dengan mekanisme mengumpulkan para anggota kelompok tani kemudian penyuluh memberikan arahan atau edukasi kepada petani tersebut yang kemudian di akhiri dengan kegiatan praktek langsung di lapangan dengan sampel beberapa lahan sawah yang dimiliki oleh petani itu sendiri.

Kelompok tani memiliki kegiatan untuk petani agar dapat bertukar ilmu dengan petani lain dari luar daerah

Untuk menambah pengalaman terhadap petani agar dapat meningkatkan produktifitas hasil dari petani, kelompok tani memiliki program kunjungan ke petani lain hal ini bertujuan untuk saling bertukar pengalaman dari petani lain. Program ini sampai saat ini di nilai sangat bermanfaat bagi petani itu sendiri. Selain mendapatkan edukasi dari penyuluh pertanian petani juga mendapatkan edukasi langsung dari pengalaman petani lain. Pada awalnya kegiatan ini dilakukan hanya oleh pengurus kelompok taninya saja yang kemudian pengurus kelompok tani menyampaikan kepada anggota kelompok tani tapi dalam kurun waktu keluar ide dan gagasan bahwa anggota kelompok juga mengikutinya dengan ramai - ramai berangkat menggunakan tranfortasi Bus desa.

Tranparansi pembukuan tentang simpan pinjam

Dari hasil wawancara pada salah satu anggota kelompok tani memaparkan adanya ketidakpercayaan kepada pengurus kelompok tani terkait pembukuan simpan pinjam yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani dimana hal tersebut terjadi di akibatkan terjadinya rangkap jabatan dan tidak adanya keterbukaan kas yang di miliki kelompok tani dari laba keuntungan penjualan pupuk kepada petani dan alat - alat bantuan yang dioprasionalkan oleh kelompok tani serta anggota tidak mengetahui Jumlah tabungan yang mereka miliki. Tetapi ada kelompok tani yang memiliki pembukuan yang sangat rapi serta seluruh uang masuk dan keluar dijabarkan pada buku tabungan, kelompok tani tersebut berada di dusun jeruk. Seluruh anggota kelompok tani memuji dan sangat percaya terhadap kinerja pengurus kelompok tani tersebut.

Kelemahan Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani

Adapun kelemahan Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

Dengan keluarnya anggota kelompok tani akan terjadi pengurangan luas lahan untuk produksi padi sawah.

Salah satu penyebab keluarnya anggota kelompok tani yaitu karena petani tersebut sudah tidak memiliki lahan pertanian. Hal tersebut juga yang menjadikan adanya pengurangan hasil produksi padi sawah. Pengurangan luas lahan ini disebabkan dengan alih fungsi lahan menjadi perumahan maupun ditanamin dengan tanaman tahunan seperti kelapa sawit. Hal ini sangat berdampak terhadap produktifitas petani padi yang ada di desa melati II.

Struktur organisasi tidak berjalan dengan semestinya.

Pada dasar didalam struktur organisasi memiliki fungsi dan tugas masing - masing didalamnya dimana pemimpin didalam organisasi disebut dengan ketua, pencatatan dan pembukuan administrasi di laksanakan oleh sekretaris, proses pemegangan keuangan di

laksanakan oleh bendahara dan lainnya. Dari sumber yang saya wawancarai dimana pada dasarnya struktur tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Dimana pengurus kelompok tani dalam struktur organisasi banyak yang rangkap jabatan, contohnya seperti seorang ketua juga melakukan administrasi pembukuan dan juga melakukan pemegangan uang kas kelompok tani tersebut. Hal ini dilaksanakan dengan alasan bahwa agar tidak mempersulit mekanisme kelompok tani itu sendiri dimana apabila berjalan dengan semestinya memiliki proses administrasi yang panjang jadi di pegang oleh ketuanya saja. Hal ini juga yang membuat curiga para anggota kelompok tani.

Peluang Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani

Adapun peluang Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

Petani dapat menggunakan fasilitas traktor serta alat panen dari kelompok tani.

Kelompok Tani merupakan Wadah Organisasi berkumpulnya petani. Adanya Kelompok tani juga merupakan suatu syarat untuk mendapatkan bantuan pertanian dari kementerian pertanian indonesia. Syarat terbentuknya kelompok tani yang paling utama yaitu dengan adanya anggota dari kelompok tani tersebut. Penyaluran bantuan dari kementerian pertanian di salurkan melalui organisasi kelompok tani, bantuan tersebut biasanya berupa sarana produksi dari bibit, pupuk sampai dengan alat panen dan traktor. Pada hasil pra survey salah satu petani menyatakan petani dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan harga lebih murah dari alat sewa konvensional. Tetapi ada juga beberapa kelompok tani yang menyamakan harga sewa alat bantuan tersebut dengan harga sama dari sewa alat konvensional. Harapan semua petani agar bantuan sarana produksi tersebut dapat di manfaatkan oleh kelompok tani dalam mensejahterakan petani serta untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah di wilayah Serdang Bedagai khususnya

Fasilitas Saprodi subsidi tersedia di kelompok tani

Sarana produksi (Saprodi) seperti pupuk, benih dan obat – obatan. Kementerian pertanian indonesia memberikan bantuan subsidi saprodi melalui kelompok tani yang kemudian di bagikan kepada anggota kelompok tani atau petani. Pemberian subsidi ini bertujuan untuk dapat meringankan biaya produksi petani. Dengan di bantu nya subsidi tersebut pemerintah berharap produktivitas petani padi dapat meningkat dengan adanya campur tangan peranan dari kelompok tani.

Adanya simpan pinjam untuk anggota kelompok tani

Setiap Anggota kelompok tani wajib menyetorkan simpanan setiap panen kepada kelompok tani, dengan hal tersebut kelompok tani dapat dengan mudah menebus subsidi pupuk dan sebagainya. Kegiatan ini sudah lama dilakukan di setiap kelompok tani yang ada di desa Melati II. Tidak hanya simpanan saja kelompok tani juga meminjamkan kepada anggota kelompok yang membutuhkan misalnya keperluan sekolah dan sebagainya dengan catatan bergabung kedalam anggota kelompok tani. Hal ini bertujuan sudah maraknya lintah darat yang melilit para petani yang mengakibatkan banyak dari petani menjual sawah miliknya untuk menutupin hutang tersebut, dengan adanya simpan pinjam di kelompok tani ini. Tidak hanya itu dari kegiatan simpanan tersebut adanya laba keuntungan yang diperoleh oleh kelompok tani yang kemudian laba tersebut di kembalikan lagi kepada anggota sebanyak 90 % dan 10 % untuk pengurus. Jadi tabungan anggota kelompok tani bakal bertambah pada setiap panennya.

Ancaman Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani

Adapun ancaman Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

Petani menganggap kelompok tani organisasi yang tidak penting

Lunturnya kepercayaan petani terhadap suatu wadah organisasi petani yang disebut dengan kelompok tani. Hal ini di sebabkan ketidak puasan petani dengan pengurus organisasi kelompok tani hal ini juga yang mengakibatkan petani enggan kembali bergabung kedalam wadah organisasi

kelompok tani. Contoh kecil dari salah satu responden mengatakan bahwa organisasi kelompok tani di bentuk hanya untuk memperkaya pengurusnya saja hal tersebut digambarkan dalam pengelolaan bantuan seperti traktor yang dikelola oleh kelompok tani dimana harga dari sewa traktor tersebut sama saja dengan traktor konvensional, tidak hanya itu kekecewaan petani juga terhadap masalah bantuan subsidi saprodi dimana para petani sering terlambat mendapatkannya serta saprodi yang diberikan tidak sesuai dengan luas lahan yang mereka miliki lebih lagi petani mendapati banyak pupuk subsidi dijual diluar dengan harga lebih mahal . Dengan kenyataannya para pengurus kelompok tani membantah hal tersebut keterlambatan pupuk tersebut dikarenakan pasokan dari pemerintah yang telat sampai ke mereka sedangkan untuk kekurangan saprodi yang disampaikan petani itu benar dikarenakan kelompok tani memiliki jumlah pasokan yang dilaporkan dengan kenyataan tidak sesuai ketika pupuk tersebut datang, terkait masalah pupuk subsidi di jual dengan harga lebih mahal ketersediaannya banyak dengan kenyataan kelompok tani tidak mengetahui asal dari pupuk subsidi tersebut di dapat. Terkait masalah bantuan traktor tersebut di benarkan oleh kelompok tani karena untuk harga spesial hanya untuk anggota kelompok saja. Terkait hal tersebut juga traktor memerlukan biaya perawatan, bahan bakar minyak, dan tenaga pekerja yang menjalankan traktor tersebut, jadi wajar kelompok tani memasang tarif serta hasil dari pengelolaan tersebut juga masuk kedalam laba setiap anggota jadi mereka pakai dengan biaya, biaya tersebut akan kembali kepada mereka juga dengan kondisi traktor yang tetap terjaga serta dapat mengurangi pengangguran.

Harga yang di patok untuk alat bantuan pertanian sama saja dengan alat konvensional

Alat bantuan pertanian berupa traktor, mesin tanam, dan Mesin Panen diberikan pemerintah melalui sebuah organisasi petani yaitu kelompok tani dengan harapan dapat dikelola dengan baik serta dapat menunjang segala keperluan yang dibutuhkan petani padi sawah. Alat pertanian itu diberikan untuk petani agar dapat digunakan untuk mengelolah lahan pertanian dari olah lahan hingga pasca panen. Dari hasil penelitian salah satu responden mengatakan bahwa alat bantuan pertanian tersebut dikelola oleh kelompok tani yang kemudian di sewakan dari jasa hingga alat kepada petani padi sawah, yang sangat di sayang oleh petani yaitu harga sewa alat pertanian tersebut sama saja dengan alat konvensional, padahal alat pertanian tersebut merupakan milik bersama. Salah satu responden eksternal menjelaskan mengenai hal tersebut bahwa benar adanya alat tersebut di sewakan dengan harga yang sama dengan alat konvensional dimana kelompok tani mengkalkulasi biaya pekerja, biaya bahan bakar minyak, biaya perawatan dan ada juga biaya yang diberikan kepada petani secara tidak langsung dengan memberikan laba pada tabungan mereka. Jadi setiap tahunnya tabungan mereka akan bertambah dengan hasil dari pengelolaan kelompok tani tersebut. Ada kemungkinan orang tersebut tidak tergabung kedalam kelompok tani dan sudah tidak memiliki tabungan yang disebabkan tabungan mereka di ambil. Tidak hanya itu alat bantuan pertanian juga bisa dibayarkan ketika panen tetapi hanya untuk anggota kelompok tani saja dan harganya sama dengan harga tunai.

Fasilitas saprodi subsidi tidak sesuai dengan kebutuhan petani

Subsidi Sarana Produksi (Saprodi) adalah berupa pupuk dan bibit yang diberikan pemerintah kepada petani hal ini dilakukan dengan tujuan meringankan biaya produksi para petani serta dapat mendorong peningkatan produktivitas petani padi sawah. Dari hasil survey yang saya lakukan kebutuhan petani terhadap pupuk dan bibit tidak sesuai dengan yang diberikan oleh pemerintah. Jadi membuat mereka kesulitan dengan terpaksa membeli pupuk dan bibit Non subsidi yang harganya cukup membuat biaya produksi petani padi meningkat, hal ini juga tidak sebanding dengan harga gabah ketika mereka menjualnya. Harapan banyak petani agar subsidi saprodi ini dapat tersalurkan kepada petani langsung tanpa ada mafia di dalamnya.

Strategi peningkatan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani.

peningkatan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani di Desa Melati II dapat dilihat berdasarkan analisis SWOT yaitu dibuat berdasarkan faktor-faktor strategi, baik internal (kekuatan-kelemahan) maupun eksternal (peluang-ancaman). Menurut Fredi Rangkuti (2014) matriks SWOT merupakan matriks yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. memiliki badan hukum 2. memiliki kegiatan edukasi terhadap petani 3. Kelompok tani memiliki kegiatan untuk petani agar dapat bertukar ilmu dengan petani lain dari luar daerah 4. tranparansi pembukuan tentang simpan pinjam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan keluarnya anggota kelompok tani akan terjadi pengurangan luas lahan untuk produksi padi sawah 2. Struktur organisasi tidak berjalan dengan semestinya
EFAS	Peluang (Opportunities)	Strategi SO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani dapat menggunakan fasilitas traktor serta alat panen 2. Fasilitas saprodi subsidi tersedia dikelompok tani 3. Adanya simpan pinjam untuk anggota kelompok tani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kepercayaan petani terhadap kelompok tani agar tidak keluar dari kelompok tani dengan memberitahu bahwa fasilitas bantuan traktor, alat panen dan fasilitas saprodi subsidi yang tersedia dikelompok tani. Serta adanya simpan pinjam untuk anggota kelompok tani (W1,O1,O2, dan O3)
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani menganggap kelompok tani organisasi tidak penting 2. Harga yang di patok untuk alat bantuan pertanian sama saja dengan alat konvensional 3. Fasilitas saprodi subsidi tidak sesuai dengan kebutuhan petani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kegiatan edukasi terhadap petani untuk meningkatkan kepercayaan petani yang menganggap kelompok tani organisasi yang tidak penting. (S2,T1) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. perbaikan struktur organisasi kelompok tani agar berjalan dengan semstinya dan dapat mengembalikan kepercayaan petani agar petani menganggap kelompok tidak organisasi yang penting bagi mereka, (W2,T1) 2. perbaikan struktur organisasi kelompok tani agar berjalan dengan semstinya agar Harga yang di patok untuk alat bantuan pertanian sama saja dengan alat konvensional(W1,T2) 3. struktur organisasi kelompok tani agar berjalan dengan semstinya Fasilitas saprodi subsidi tidak sesuai dengan kebutuhan petani (W1,T3)

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Strategi SO

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani di Desa Melati II dengan melihat kekuatan dan peluang yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan badan hukum yang dimiliki kelompok Tani untuk mendapatkan saprodi subsidi. (S1, O2)

2. Memanfaatkan adanya transparansi pembukuan tentang simpan pinjam Untuk melakukan pinjaman kepada kelompok tani dan dapat juga melakukan simpanan atau menabung kepada kelompok tani yang dapat dipercaya. (S4, O3)

Strategi WO

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani di Desa Melati II dengan melihat Kelemahan dan Peluang yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepercayaan petani terhadap kelompok tani agar tidak keluar dari kelompok tani dengan memberitahu bahwa fasilitas bantuan traktor, alat panen dan fasilitas saprodi subsidi yang tersedia dikelompok tani. Serta adanya simpan pinjam untuk anggota kelompok tani (W1, O1, O2, dan O3)

Strategi ST

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani di Desa Melati II dengan melihat Kekuatan dan ancaman yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kegiatan edukasi terhadap petani untuk meningkatkan kepercayaan petani yang menganggap kelompok tani organisasi yang tidak penting. (S2, T1)

Strategi WT

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani di Desa Melati II dengan melihat Kelemahan dan Ancaman yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. perbaikan struktur organisasi kelompok tani agar berjalan dengan semstinya dan dapat mengembalikan kepercayaan petani agar petani menganggap kelompok tidak organisasi yang penting bagi mereka, (W2, T1)
2. perbaikan struktur organisasi kelompok tani agar berjalan dengan semstinya agar Harga yang di patok untuk alat bantuan pertanian sama saja dengan alat konvensional (W1, T2)
3. struktur organisasi kelompok tani agar berjalan dengan semstinya Fasilitas saprodi subsidi tidak sesuai dengan kebutuhan petani (W1, T3)

SIMPULAN

Faktor – faktor yang mempengaruhi strategi peningkatan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor – faktor internal yaitu memiliki badan hukum, memiliki kegiatan edukasi terhadap petani, Kelompok tani memiliki kegiatan untuk petani agar dapat bertukar ilmu dengan petani lain dari luar daerah, tranparansi pembukuan tentang simpan pinjam, Dengan keluarnya anggota kelompok tani akan terjadi pengurangan luas lahan untuk produksi padi sawah, dan Struktur organisasi tidak berjalan dengan semestinya. Faktor – faktor eksternal yaitu Petani dapat menggunakan fasilitas traktor serta alat panen, Fasilitas saprodi subsidi tersedia dikelompok tani, Adanya simpan pinjam untuk anggota kelompok tani, Petani menganggap kelompok tani organisasi tidak penting, Harga yang di patok untuk alat bantuan pertanian sama saja dengan alat konvensional, dan Fasilitas saprodi subsidi tidak sesuai dengan kebutuhan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2009). Peranan kelompok tani. Jakarta: Kementirian Pertanian Republik Indonesia
- Amir, T.M, (2011). Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi. Cetakan Kesatu. Jakarta. PT. Rajagofindo Persada.
- Arikonto. (2016). Metode penentuan sampel dalam penelitian.
- Badan pusat statistik (2021), kecamatan Perbaungan luas lahan pertanian.
- Billung, S. (2016). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran. Ejournal Administrasi Bisnis.
- Bungin, B, (2016). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung. Kencana.
- Rangkuti, F. (2015). Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hasibuan, P. M. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kartasapoetra, G., (1994). Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Lukmandono. (2015). Analisis SWOT Untuk Menentukan Keunggulan Strategi Bersaing di Sektor Industri Kreatif. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Mentri Pertanian RI. (2007). Jumlah kelompok tani di indonesia
- Mulyana Deddy. (2005). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. (2013). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 20, Desember 2011, 115 – 128.
- Nuryanti dan swastika. (2011). Pengertian kelompok tani dan kerja sama dalam kelompok tani.
- Purwono dan Purnawati. (2007). Sistem pengelolaan tanaman padi irigasi.
- Rangkuti. (2014). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. (2006). Perilaku Organisasi. PT Indeks. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Robbins dan Judge, (2008), Perilaku Organisasi, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Sekretaris Gapoktan Melati Jaya, (2022). Data Jumlah anggota kelompok tani di Desa Melati II
- Soekanto, S. (2002). Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemartono, S, dan Hardjono. (1984). Bercocok Tanam Padi. Yasaguna. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Pengertian populasi. Bandung: Alfabrth
- Sulistiyono. (2015). Pengertian penelitian kualitatif. Bandung: Alfabrth
- Suryatama, E., (2014). Analisis SWOT. Cetakan Pertama. Surabaya. Kata Pena
- Suryani dan Hendryadi, (2015). Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trimo. (2006). Evaluasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: UNS Press.
- Utomo, M., dan Nazarudin. (2003). Bertanam padi sawah tanpa olah tanah. Penebar swadaya. Jakarta
- Usman Dan Soejono. (2013). Peranan kelompok tani dalam bidang pertanian
- Yani. (2010). Presepsi seseorang dalam pengambilan keputusan. Jakarta. Ilmu komunikasi
- Yusnadi. (2011). Dinamika Kelompok. Medan: Unimed